

BUDIDAYA TANAMAN BIT MERAH (*Beta vulgaris* L.) DENGAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK DI YUM (Yayasan Usaha Mulia) ORGANIC FARM
CULTIVATION OF RED BEET (*Beta vulgaris* L.) WITH ORGANIC FARMING SYSTEM IN YUM (Yayasan Usaha Mulia) ORGANIC FARMING

Gita Mulyani*, Ida Yusidah SP., MP.,

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung

*Korespondensi : gmulyani6@gmail.com

Diterima / Disetujui

ABSTRAK

Bit merah (*Beta vulgaris* L.) adalah tanaman hortikultura. Tanaman bit merah dimanfaatkan pada bagian umbi sebagai bahan pewarna makanan, obat dan juga dikonsumsi secara langsung. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 23 Januari – 24 Februari 2023. PKL ini dilakukan di Yayasan Usaha Mulia (YUM) Organic Farm yang berlokasi Jalan Jeprah, Sukanagalih, Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Metode yang digunakan yaitu observasi, praktik langsung, wawancara, dan studi literatur. Teknik budidaya bit merah terdiri dari 7 tahapan budidaya yang terdiri dari pembuatan kompos, penyemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pascapanen.

Kata kunci : budidaya, bit merah, praktik PKL

ABSTRACT

Red beet (*Beta vulgaris* L.) is a horticultural crop. The red beet plant is used in the tuber part as a food coloring agent, medicine and is also consumed directly. The Field Work Practice (PKL) activities were carried out for 1 month, from January 23 to February 24 2023. These PKL were carried out at the Noble Enterprises Foundation (YUM) Organic Farm located at Jalan Jeprah, Sukanagalih, Pacet, Cianjur Regency, West Java. The methods used are observation, direct practice, interviews, and literature studies. The red beet cultivation technique consists of 7 stages of cultivation consisting of composting, seeding, land preparation, planting, maintenance, harvesting and postharvest.

Key words : cultivation, red beet, practice PKL

pada bagian umbi sebagai bahan pewarna makanan, kosmetik, konsumsi secara langsung, dan sebagai obat. Warna merah pada umbi bit merah mengandung betasiananin yang merupakan pigmen tanaman yang bermanfaat untuk antioksidan dan antikanker (Zulfati et al., 2018).

PENDAHULUAN

Bit merah (*Beta vulgaris* L.) atau sering disebut dengan *garden beet*, *red beet*, *table beet*, dan *beetroot* adalah tanaman hortikultura. Tanaman ini biasanya digunakan

Tanaman bit merah cocok ditanam di daerah pengunungan yang bersuhu lembab.

Pada suhu rendah, tanaman bit masih bisa tumbuh namun belum dapat berproduksi dengan optimal. Budidaya yang kurang baik dan pemberian pupuk yang kurang efisien akan menghasilkan produktivitas yang kurang bagi tanaman bit. Tanaman bit biasanya tumbuh di dataran tinggi dengan ketinggian kurang lebih 1.000 MPDL. Syarat tumbuh dari tanaman bit adalah tanahnya subur, gembur, dan lembab dengan tanah liat yang memiliki pH 6-7 (Amila, Maimunah Siti, Henny Syapitri, Marpaung Kennedy Jon, 2021).

Tanaman bit memiliki batang pendek yang hampir tidak terlihat. Jenis akar yang dimiliki adalah akar tunggang yang nantinya akan tumbuh menjadi umbi. Daun bit tumbuh pada daerah pangkal umbi berwarna merah dan berwarna hijau dengan bercak merah. Bentuk umbi beragam yaitu bundar silinder, lonjong, atau rata.

Pertanian organik adalah sistem pertanian terpadu yang mengoptimalkan produktivitas ekosistem secara alami yang menghasilkan bahan pangan yang berkualitas serta berkelanjutan. Prinsip dasar dari pengelolaan pertanian organik adalah menjaga ekosistem suoaaya tetap sehat, menerapkan efisiensi pada sistem budidaya, menghasilkan produksi yang bebas pestisida, dan menjaga kelestarian lingkungan (Yuriansyah et al., 2020).

Keunggulan dari sistem pertanian organik adalah mampu memperbaiki karakteristik sifat fisik tanah diantaranya adalah warna tanah menjadi kehitaman mampu menurunkan bulk density tanah dan meningkatkan permeabilitas tanah. Selain itu, penerapan sisten pertanian organik mampu memperbaiki karakteristik sifat biologi tanah diantaranya adalah meningkatkan respirasi tanah, jumlah mikroorganisme tanah dan populasi cacing tanah (Ahadiyat et al., 2021).

Peningkatan permintaan terhadap produk pertanian organik cukup pesat, namun pertanian organik ini belum sepenuhnya memasyarakat. Oleh karena itu, perusahaan Yayasan Usaha Mulia (YUM) Organic Farm memulai pertanian dengan sistem organik dimulai dari sistem hulu sampai hilir.

BAHAN DAN METODE

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Jalan Jeprah, Sukanagalih, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43254 yang merupakan lahan dari Yayasan Usaha Mulia (YUM) Organic Farm. Praktik Kerja Lapangan dilakukan mulai hari Senin, 23 Januari – Jum'at, 24 Februari 2023.

Alat yang digunakan dalam budidaya tanaman bit merah adalah cangkul, garpu, selang, dan lain sebagainya. Bahan yang digunakan dalam budidaya tanaman bit merah adalah media tanam tanah, benih tanaman bit merah, EM4, dan pupuk organik.

Metode yang dilakukan pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan adalah metode pengumpulan informasi yang meliputi penelitian survey serta analisis deskriptif berupa :

1. Observasi

Melakukan pengumpulan data dan informasi langsung dengan cara melihat situasi, kondisi, dan mengamati lokasi kegiatan budidaya serta petani yang sedang bekerja.

2. Praktik langsung
Praktik dilakukan berdasarkan pihak Yayasan Usaha Mulia (YUM) Organic Farm dan petani pada budidaya tanaman Bit Merah

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab di lapangan berdasarkan kondisi serta tatacara budidaya tanaman bit merah

4. Studi literatur

Studi literatur bertujuan untuk mencocokkan serta membandingkan teori dan hasil pengamatan di lapangan langsung. Studi literatur yang digunakan adalah pencarian data dari pustaka elektronik berupa e-book, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya yang terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SEJARAH PERUSAHAAN

Pada tahun 2009 Yayasan Usaha Mulia (YUM) berdiri sebagai sarana untuk memberi makan 50 anak yatim piatu yang tinggal di Cipanas, pertanian organik merupakan ide dari seorang anak yatim piatu di Desa Anak. Anakanak yang tinggal di panti asuhan dikembalikan kepada orang tuanya supaya mendapat kasih sayang dari keluarganya, namun tetap dibiayai oleh pihak YUM.

Yayasan Usaha Mulia (YUM) yang dipimpin oleh Bapak Oleh SP., sebagai kepala proyek ini bergerak dalam bidang pertanian organik dengan luas lahan 6.000 m² yang terbagi menjadi 2, yaitu lahan luar dan *Greenhouse* seperti gambar 1. YUM Organic Farm berlokasi di Jalan Jeprah, Sukanagalih, Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. YUM Organic Farm berbatasan dengan kabupaten Bogor disebelah utara, Kecamatan Pacet di sebelah selatan, Kecamatan Sukaresmi dan Pacet di sebelah timur, dan Cisarua serta Kabuputen Sukabumi di Sebelah barat.

YUM Organic Farm mempunyai misi untuk mengenalkan kepada masyarakat melalui pertanian organik agar tetap sehat dan lingkungan berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan alam sekitar. Sayuran yang dibudidaya oleh YUM Organic Farm memiliki nutrisi yang tinggi dan ramah lingkungan. Sayuran yang dibudidayakan oleh YUM Organic Farm diantaranya adalah bayam merah, bayam hijau, selada merah, selada hijau, caisim,

pakcoy, kangkung, terong, jagung merah, daun bawang, kailn, beet, timun jepang, okra, labu, dan lain sebagainya.

YUM Organic Farm sudah memiliki sertifikat organik sejak tahun 2022 sehingga YUM tidak menggunakan pestisida atau pupuk kimia dan tidak menyemprot sayuran dengan bahan kimia. YUM Organic Farm juga menumbuhkan benih sendiri dan menanam produknya dari benih tersebut, serta pesanan yang masuk akan dipanen langsung kemudian dicuci dan dikemas dalam kertas selama satu hari sebelum pengiriman sehingga kesegarannya terjamin.



Gambar 1. Lahan Yayasan Usaha Mulia (YUM) Organic Farm

BUDIDAYA TANAMAN BIT MERAH

Budidaya tanaman bit merah yang dilakukan di Yayasan Usaha Mulia (YUM) Organic Farm, Cianjur terdapat 7 tahapan budidaya yang terdiri dari pembuatan kompos, penyemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pascapanen.

Pembuatan Kompos

Serasah adalah bahan tanaman yang telah mati dan terletak dipermukaan tanah dan secara ekologi serasah adalah komponen utama sumber bahan organik tanah dan sebagai tempat proses biologi tanah seperti dekomposisi (Safriani et al., 2017). Serasah yang telah terkumpul dari hasil sortir tanaman yang telah dipanen dan juga gulma yang tumbuh disekitaran tanaman dikumpulkan diruang pembuatan kompos. Serasah mengandung banyak nutrisi untuk

pertumbuhan tanaman, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, serta membantu meningkatkan produksi dan kualitas tanaman (Dewi et al., 2016).

Setelah itu, serasah ditumpuk dengan pupuk kandang ayam dan disiram dengan cairan EM4, lakukan hal tersebut sebanyak 3 lapisan. Cairan EM4 dibuat sebanyak 3 tutup botol EM4 dengan 10 liter air, siram cairan ini setiap lapisan dengan merata seperti gambar 2. EM4 adalah mikroorganisme yang dapat meningkatkan mikroba tanah, memperbaiki kesehatan, kualitas tanah, dan mempercepat proses pengomposan.



Gambar 2. Menyiram kompos

Setiap satu bulan sekali kompos dibalikkan dan disiram kembali dengan cairan EM4 setiap lapisan seperti gambar 3. Lakukan hal ini selama 3 bulan atau 3 kali pembalikan. Kompos yang telah matang memiliki ciri warna coklat kehitaman, baunya seperti tanah, tidak panas, dan remah (Haq et al., 2014).



Gambar 3. Pembalikkan kompos

Penyemaian

Media tanam yang dilakukan dipersemaian menggunakan kompos dan tanah yang difermentasikan. Perbandingan antara kompos dengan tanah adalah 1 : 1, artinya 1 troli kompos dan 1 troli tanah seperti gambar 4. Tanah dan kompos dicampurkan, kemudian

disiram dengan cairan EM4. Pembuatan cairan EM4 adalah 2 tutup botol EM4 dengan 10 liter air, siram cairan EM4 disetiap lapisan campuran tanah dan kompos.



Gambar 4. Pembuatan media tanam penyemaian

Pembuatan media tanam penyemaian ini dilakukan selama 3 minggu, kemudian setiap minggu dibalik dan disiram dengan cairan EM4. Setelah 3 minggu media tanam penyemaian diayak supaya halus dan dimasukkan ke polybag penyemaian dan disimpan pada box penyemaian yang berukuran 40 x 44 cm sebanyak 100 polybag penyemaian.

Proses perkecambahan benih dilakukan pada box semai yang dilapisi dengan kertas kemudian media tanam dimasukan dan dibuat larikan. Setelah itu, benih ditabur pada larikan yang telah dibuat kemudian disiram dan tunggu selama seminggu untuk pindah tanam seperti gambar 5.



Gambar 5. Media tanam Penyemaian

Setelah seminggu perkecambahan benih sudah tumbuh menjadi bibit dan dipindah tanam. Polybag yang telah disiapkan pada box semai diberi lubang tanam menggunakan bambu kemudian masukkan bibit tanaman bit kedalam polybag persemaian dan siram menggunakan *sprayer*. Bibit tanaman bit merah dipersemaian selama 3 minggu pindah

tanam, setelah itu langsung ditanam pada bedengan seperti gambar 6.



Gambar 6. Bibit tanaman bit sudah berumur 3 minggu setelah pindah tanam

Pengolahan Lahan

Bedengan yang berukuran 5 x 1 m dibersihkan dari gulma yang tumbuh, kemudian digarpu dan dibalikkan tanahnya seperti gambar 7. Setelah itu, diberi kompos sebanyak 31,25 kg dan pupuk kandang kurang lebih 10 kg. Kemudian diremas dan digemburkan serta diratakan menggunakan kayu. Penggunaan pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi, kambing, dan ayam sebagai pengganti pupuk kimia karena bahannya mudah diperoleh, mempunyai kandungan unsur nitrogen yang tinggi, serta penguraiannya dilakukan oleh jasad renik tanah sehingga berjalan dengan cepat hal ini membuat unsur hara yang terkandung di dalam pupuk kandang dapat dengan cepat dimanfaatkan oleh tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Prasetyo, 2014).



Gambar 7. Pembalikkan tanah pada bedengan

Penanaman

Bedengan yang sudah disiapkan diberi lubang tanam dengan cara manual menggunakan tangan. Pada awalnya lubang

tanam dibuat pada barisan tengah terlebih dahulu dengan jarak tanam 20 x 20 cm, kemudian buat kembali pada bagian sisi dengan cara zigzag. Manfaat dari sistem zigzag adalah proses fotosintesis optimal karena sinar matahari tidak terhalang oleh tanaman yang disekitarnya (Slameto, 2022). Setelah itu, bibit disimpan pada setiap lubang tanam, kemudian bibit diremas secara pelan supaya tanah pada polybag lebih padat dan tidak merusak akar pada bibit. Setelah bibit lepas dari polybag, bibit dimasukkan kedalam lubang tanam dan ditutup dengan tanah. Lakukan pada semua bibit tanaman bit merah, setelah beres bedengan disiram dan ditutup dengan plastik seperti gambar 8.



Gambar 8. Penyiraman setelah bibit dipindah tanam ke bedengan

Pemeliharaan

Penyiangan

Penyiangan adalah kegiatan mencabut gulma yang berada disela-sela tanaman dan menggemburkan tanah pengaruh. Penyiangan dilakukan secara konvensional dengan cara mencabut rumput yang tumbuh disekitar tanaman bit merah, tetapi diperhatikan juga supaya tanaman tidak rusak. Dengan adanya rumput akan mengganggu tumbuh kembang tanaman bit merah karena akan menghambat nutrisi untuk tanaman. Manfaat dari penyiangan adalah membersihkan tanaman yang sakit, mengurangi persaingan penyerapan unsur hara, mengurangi hambatan produksi anakan, dan mengurangi persaingan penetrasi sinar matahari.

Penyiraman

Penyiraman adalah faktor esensial bagi tanaman, karena ketersediaan air merupakan faktor pembatas bagi tanaman. Untuk memenuhi kebutuhan air dan menjaga ketersediaannya dalam tanah sehingga diperlukan pengairan dengan cara penyiraman. Penyiraman dilakukan pada pagi hari yang bermanfaat untuk cadangan air sehingga tanaman mampu menghadapi panas matahari dengan baik. Selain itu, penyiraman akan meningkatkan siklus pertumbuhan alami tanaman (Meri et al., 2016). Penyiraman dilakukan menggunakan selang yang terhubung dengan pipa, kemudian siram air ke bedengan dengan merata seperti gambar 9.



Gambar 9. Penyiraman tanaman bit

Hama Penyakit Tanaman

Yayasan Usaha Mulia (YUM) Organic Farm melakukan pengendalian hama penyakit secara terpadu. Jika hama yang menyerang adalah hama ulat bulu seperti gambar 10. Pengendalian yang dilakukan secara fisik terlebih dahulu, jadi apabila ada satu atau dua hama yang menyerang dilakukan pengendalian dengan mengambil hama tersebut.



Gambar 10. Hama ulat pada tanaman bit

Namun, jika sudah banyak terserang maka dilakukan penyemprotan pestisida nabati, tapi hal ini sangat jarang dilakukan karena ditakutkan membunuh predator yang ada disekitar tanaman dan juga mengubah cita rasa pada tanaman. Selain itu, Yayasan Usaha Mulia (YUM) Organic Farm melakukan tanaman refugia pada pinggir bedengan tanaman bit merah seperti gambar 11.



Gambar 11. Tanaman refugia

Pengendalian pada Greenhouse atau pada proses penyemaian dilakukan dengan pemasangan *yellow trap* untuk menangkap serangga yang terdapat pada Greenhouse seperti gambar 12.



Gambar 12. Pemasangan yellow trap pada greenhouse penyemaian

Panen

Tanaman bit bisa dipanen pada umur 2 sampai 3 bulan. Pemanenan dilakukan secara hati-hati dengan cara menyabut tanaman bit yang sudah muncul pada permukaan tanah seperti gambar 13. Tanaman bit yang siap panen kandungan gula dan vitamin C nya tinggi, tetapi apabila terlalu tua umbi tanaman bit akan agak keras.



Gambar 13. Panen umbi bit

Selain umbi bit, tanaman bit ini dimanfaatkan juga pada bagian daunnya. Oleh karena itu, Yayasan Usaha Mulia (YUM) Organic Farm menjual daun bit yang berumur sekitar 2 bulan. Daun bit di potong menggunakan pisau pada bagian batang yang dekat dengan umbi seperti gambar 14. Daun yang dipanen adalah daun yang sehat bebas dari serangan hama dan penyakit.



Gambar 14. Panen daun bit

Pasca panen

Tanaman bit yang telah dipanen, dibawa ke tempat pencucian. Kemudian daun tanaman bit dibuang menyisakan 3-2 helai daun sehingga tidak terjadi penguapan dan dibersihkan bagian yang kehitaman pada atas umbi. Setelah itu, umbi dicuci pada bak kotor untuk membuang tanah yang menempel, kemudian dicuci pada bak kedua supaya lebih bersih. Kemudian umbi bit di timbang sesuai dengan pesanan dan disimpan pada rak supaya lebih kering. Setelah itu, dimasukkan ke plastik yang sudah diberi lubang seperti gambar 15.

KESIMPULAN

Tanaman bit merah (*Beta vulgaris* L.) dibudidayakan di Yayasan Usaha Mulia (YUM) Organic Farm terdiri dari 7 tahapan budidaya yang terdiri dari pembuatan kompos, penyemaian, pengolahan lahan, penanaman,



Gambar 15. Kemasan umbi bit

Selain umbi bit, pihak YUM Organic Farm menjual daun bit juga, daun bit dipotong menggunakan pisau kemudian dicuci pada bak bersih. Kemudian umbi bit di timbang sesuai dengan pesanan dan disimpan pada rak supaya lebih kering. Setelah itu, dibungkus menggunakan kertas buram seperti bunga seperti gambar 16.



Gambar 16. Kemasan daun bit

Setelah semua produk siap, diangkut ke YUM pusat untuk dikemas menggunakan box sesuai dengan pesanan pelanggan dan dikirim menggunakan driver yum, gojek, dan sebagainya. Pemasaran yang dilakukan oleh YUM Organic Farm melalui web, posyandu, dan warga sekitar. Pihak YUM Organic Farm menjual umbi bit dengan harga Rp. 30.000,- / 500 gr, daun bit dengan harga Rp. 20.000,- / 200 gr, dan bibit tanaman bit Rp. 6.000,- / 1000 bibit.

pemeliharaan, panen, dan pascapanen. Yayasan Usaha Mulia (YUM) Organic Farm menggunakan sistem pertanian organik karena memiliki daya jual tinggi dan juga menjaga lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dal penulisan laporan ini, khususnya kepada :

1. Allah SWT. Dengan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL).
2. Kepada Keluarga yang selalu mendukung dalam segala aktivitas
3. Kepada Dr. Liberty Chaidir, SP., M.Si, selaku ketua dari jurusan Agroteknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Kepada Ida Yusidah SP., MP., selaku dosen pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Oleh SP., selaku pembimbing lapangan
5. Kepada Mas Rohani, Mang Deden, Mang Jono, Pak Anwar, Ibu Cucu, dan Ibu Rahmah yang telah membimbing di lapangan.
6. Kepada Teman-teman kelompok Praktik Kerja Lapangan (PKL) Intan Nur'aeni, Iwan, Muhammad Subhan Sabiq, Rifalfi Ridha Akhirahana, dan Esa Rizqi Surya Pratama
7. Serta masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyat, Y. R., Widiyawati, I., & Fauzi, A. (2021). Penerapan Sistem Pertanian Organik dengan Aplikasi Pupuk Organik Cair Urin Kelinci pada Padi Sawah. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 221–228. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.3.221-228>
- Amila, Maimunah Siti, Henny Syapitri, Marpaung Kennedy Jon, G. I. V. (2021). *Menegal Si Cantik Bit Dan Manfaatnya*.
- Dewi, N. K., Bekti, K., & Farida, H. (2016). Pemanfaatan Serasah Lamun (Seagrass) sebagai Bahan Baku POC. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 649–652.
- Haq, A. S., Nugroho, W. A., & Lutfi, M. (2014). Pengaruh perbedaan sudut rak segitiga pada pengomposan sludge biogas terhadap sifat fisik dan kimia kompos. *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 2(3), 225–233.
- Meri, R., Sari, P., Dawam Maghfoer, M., Koesriharti, D., Jurusan,), Pertanian, B., & Pertanian, F. (2016). THE INFLUENCE OF WATERING FREQUENCY AND DOSE CHICKEN MANURE ON GROWTH AND YIELD OF PAKCHOY (Brassica rapa L. var. chinensis). *Jurnal Produksi Tanaman*, 4(5), 342–351.
- Prasetyo, R. (2014). Pemanfaatan Berbagai Sumber Pupuk Kandang sebagai Sumber N dalam Budidaya Cabai Merah (Capsicum annum L.) di Tanah Berpasir. *Planta Tropika: Journal of Agro Science*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.18196/pt.2014.032.125-132>
- Safriani, H., Fajriah, R., Sapnaranda, S., Mirfa, S., & Hidayat, M. (2017). Estimasi Biomassa Serasah Daun di Gunung Berapi Seulawah Agam Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 79– 84.
- Slameto, S. (2022). Daya Hasil Sorgum Dengan Sistem Tanam Zigzag Pada Lahan Kering Masam Di Wilayah Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis*, 6(1), 332–338.
- Yuriansyah, Y., Dulbari, D., Sutrisno, H., & Maksum, A. (2020). Pertanian Organik



sebagai Salah Satu Konsep Pertanian
Berkelanjutan. *PengabdianMu: Jurnal
Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*,
5(2), 127–132.
[https://doi.org/10.33084/pengabdianmu
.v5i2.1033](https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.1033)

Zulfati, A. P., M.Roviq, & S.M.Sitompul.
(2018). Pertumbuhan Tanaman Bit
Merah (*Beta vulgaris L.*) dengan
Penyediaan Nitrogen. *Jurnal Produksi
Tanaman*, 6(10), 2439–2444.